

Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat pada Objek Wisata Lembah Harau di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota (Study Kasus *Homestay*)

¹⁾ Yulhaslinda, ²⁾ Rika Andriani

¹⁾ Akpar Paramitha Bukittinggi, yulhaslinda@gmail.com

²⁾ Akpar Paramitha Bukittinggi, Rikaandriani200211@gmail.com

Abstrak

Lembah Harau terletak di antara dua bukit yakni Bukit Jambu dan Bukit Rengkok. Harau merupakan salah satu tempat wisata alam yang indah dan menakjubkan dengan bukit-bukit kecil, hamparan sawah, air terjun, sungai, tebing dan pemandian alam. Di Harau juga terdapat beberapa homestay dengan penginapan yang nyaman dan pemandangan yang indah, salah satu homestaynya adalah Dangau Pittosa. Apalagi di objek wisata Harau terdapat berbagai jenis tempat wisata yang banyak mengundang wisatawan dalam dan luar negeri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada objek wisata Lembah Harau dan apa dampak pengembangan pariwisata Lembah Harau terhadap pendapatan masyarakat di kawasan wisata Lembah Harau. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi yang dapat dikembangkan adalah potensi alam, homestay dan kafe. Dampak homestay bagi masyarakat adalah dapat meningkatkan perekonomian karena kehadiran homestay dan cafe dapat meningkatkan pengunjung tempat wisata Harau, lapangan kerja, Kenangan dalam Sapta Pesona, serta memperkenalkan dan menyebarkan budaya dan adat istiadat Minangkabau kepada pengunjung dalam dan luar negeri.

Kata Kunci : Lembah Harau, daya tarik wisata, homestay

Abstract

Harau Valley is located between two hills namely, Bukit Jambu and Bukit Rengkok. Harau is one of the beautiful and amazing natural attractions with small hills, stretches of rice fields, waterfalls, rivers, cliffs and natural baths. In Harau there are also several homestays with comfortable lodgings and beautiful views, one of the homestays is Dangau Pittosa. Moreover, at the Harau tourist attraction there are various types of tourist attractions that invite many domestic and foreign tourists. This study aims to find out what potential can be developed in the Harau Valley tourist attraction and what is the impact of the Harau Valley tourism development on people's income in the Harau Valley tourist area. The research methods used are observation, interviews and library research. Where the results of the study show that the potential that can be developed is natural potential, homestays and cafes. The impact of homestays for the community is that they can improve the economy because the presence of homestays and cafes can increase visitors to Harau tourist attractions, jobs, Memories in Sapta Pesona, and introduce and spread Minangkabau culture and customs to domestic and foreign visitors.

Keywords: *Harau Valley, tourist attraction, homestay*

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai kekayaan alam yang berlimpah serta pemandangan alam yang indah dan nyaman, lingkungan hidup yang segar serta kebudayaan yang beraneka ragam merupakan sumber yang potensial bagi pengembangan industri pariwisata. Pengembangan objek wisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan perubahan dan pengelolaan potensi pariwisata yang memiliki makna upaya untuk lebih meningkatkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu objek wisata dengan cara melakukan pembangunan unsur-unsur fisik maupun non fisik dari sistem pariwisata sehingga dapat meningkatkan produktivitas.

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu daerah tujuan wisata yang menjadi andalan Indonesia. Daya tarik wisata Sumatera Barat terdapat pada objek wisata alam, objek wisata budaya, dan objek wisata olahraga atau hobi. Sumatera Barat memiliki hampir semua jenis objek wisata alam seperti laut, pantai, danau, gunung dan ngarai.

Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan kabupaten yang berada di dalam pemerintahan Provinsi Sumatera Barat yang mengembangkan potensi wisata yang dimilikinya, baik wisata alam, wisata budaya, dan wisata sejarah. Objek wisata yang berada di Kabupaten Lima Puluh Kota memiliki keuntungan yang sangat besar baik bagi pemerintahan maupun masyarakat sebagai penambah devisa dan penggerak perekonomian serta promosi hasil-hasil industri pariwisata masyarakat.

Salah satu daerah tujuan wisata di Kabupaten Lima Puluh Kota adalah Lembah Harau, yang berjarak kurang lebih 176 kilo meter atau empat jam perjalanan dari ibukota Provinsi Sumatera Barat. Lembah Harau adalah salah satu wisata alam yang indah dan mengagumkan dengan bukit-bukit kecil, bentangan sawah, air terjun, sungai, tebing dan pemandian alam. Lembah Harau terletak diantara dua bukit yaitu, Bukit Jambu dan Bukit Rengkok. Lembah Harau memiliki bentang alam yang indah dan menyuguhkan berbagai jenis atraksi wisata yang mengundang banyak wisatawan domestik hingga mancanegara.

Namun dibalik potensi wisata yang tinggi, akomodasi penunjang wisata masih terbatas, terutama penginapan. Penyediaan penginapan resort dapat memenuhi kebutuhan wisatawan sebagai tempat peristirahatan dan rekreasi wisatawan. Perancangan penginapan resort ini mengangkat potensi lingkungan sekitar yang berupa bentang alam dan budaya setempat. Selain objek wisata yang beragam, salah satu aspek yang dapat menarik minat para wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Lembah Harau adalah dengan adanya fasilitas penginapan berupa *homestay*. Adanya *homestay* terbukti dapat meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata Lembah Harau. Dengan potensi lain yang dapat dikembangkan di *homestay* untuk lebih meningkatkan minat pengunjung, terutama di hari-hari libur besar seperti, liburan akhir tahun dan cuti hari raya. Hal ini tentunya berdampak besar untuk masyarakat Lembah Harau, karena menjadi salah satu peran yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan penulis untuk bahan penulisan proyek penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa metode :

- a. Data Primer
 1. Observasi, yaitu mendatangi objek penelitian secara langsung untuk melihat permasalahan yang terjadi.
 2. Wawancara, merupakan penelitian mengumpulkan data dengan cara komunikasi langsung dengan orang-orang yang berada di tempat yang di teliti.
- b. Data Sekunder

Library research, yaitu data yang dikumpulkan melalui penelitian kepustakaan dengan cara membaca, memahami dan mempelajari pengetahuan ilmiah yang erat hubungannya dengan pembangunan pariwisata.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang penulis gunakan adalah teknik kualitatif. Teknik kualitatif adalah menganalisis, menggambarkan, dan meringkas berbagai kondisi, situasi dari berbagai data yang dikumpulkan berupa hasil wawancara atau pengamatan mengenai masalah yang diteliti yang terjadi dilapangan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data dilakukan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Tinjauan kepustakaan, teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, jurnal dan penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan perumusan masalah.
2. Pengumpulan data langsung di lapangan Teknik pengumpulan data langsung dilapangan dilakukan dengan cara :
 - a. Observasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi atau dengan cara mengamati kegiatan – kegiatan yang dilakukan di Grand Royal Denai Hotel bukittinggi.
 - b. Wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan pihak yang terkait yaitu pimpinan, HRD dan Karyawan.
 - c. Kuesioner, data diperoleh melalui penyebaran kuesioner, teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Penyebaran kuisisioner dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan variable, serta informasi yang relevan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dalam pembuatan Quetioner digunakan teknik skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sisal yang terjadi.

Jawaban dari setiap pertanyaan yang diberikan akan diberi nilai/skor mulai dari terbesar yaitu 5 hingga 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengembangan Pariwisata

Menurut M.Liga Suryadana dalam (Putra,2019:18) ada beberapa komponen dasar pariwisata yang harus diperhatikan dalam pengembangan pariwisata. Komponen tersebut antara lain :

a. Daya Tarik (*Attractions*)

Daya tarik wisata memiliki kekuatan tersendiri sebagai komponen pariwisata karena dapat memunculkan motivasi bagi wisatawan dan menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Indikatornya antara lain :

1. *Something to See* adalah objek wisata tersebut harus mempunyai sesuatu yang bisa dilihat atau dijadikan tontonan oleh pengunjung wisata.
2. *Something to Do* adalah agar wisatawan bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia,
3. *Something to Buy* adalah fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut sehingga bisa dijadikan oleh-oleh.
4. Aksesibilitas (*Accessibilities*)

Dalam hal yang dimaksudkan agar wisatawan domestik dan mancanegara dapat dengan mudah mencapai tempat wisatawan tersebut. Objek wisata dapat dijadikan salah satu objek wisata yang menarik, maka faktor yang sangat menunjang adalah kelengkapan

dari sarana dan prasarana objek wisata tersebut. Indikatornya antara lain :

1. Jalan raya
2. System telekomunikasi
3. Transportasi
4. Pelayanan (pos penjaga objek wisata, pusat informasi)

b. Fasilitas (Amenities)

Fasilitas yang tersedia di daerah objek wisata seperti akomodasi dan restoran. Fasilitas menjadi salah satu syarat Daerah Tujuan Wisata. Dengan adanya fasilitas, maka wisatawan dapat tinggal lebih lama di daerah tersebut, indikatornya antara lain :

1. Fasilitas penginapan (hotel, villa, pondok, homestay)
2. Fasilitas kamar mandi umum
3. Fasilitas parkir

c. Lembaga Pengelola (Institutions)

Aspek berikut ini mengacu kepada adanya lembaga atau organisasi yang mengolah objek wisata tersebut. Wisatawan akan semakin sering mengunjungi dan mencari Daerah Tujuan Wisata apabila di daerah tersebut wisatawan dapat merasakan kenyamanan dan terlindungi baik melaporkan maupun mengajukan suatu kritik dan saran mengenai keberadaan pengunjung atau orang berpergian. Indikatornya antara lain :

1. Pihak Pemerintah
2. Pihak Swasta
3. Investor

Berdasarkan defenisi menurut beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata merupakan usaha untuk mengembangkan potensi yang ada di suatu objek wisata.

Pengembangan objek wisata ada 4 komponen penting. Ada 4 komponen penting yang harus dikembangkan yaitu : daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas, dan lembaga pengelola.

2. Dampak Pengembangan Pariwisata

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri di Indonesia yang prospeknya bagus, dan mempunyai potensi serta peluang yang sangat besar untuk dikembangkan. Peluang tersebut didukung oleh kondisi-kondisi alamiah seperti, letak dan keadaan geografis (lautan dan daratan sekitar khatulistiwa), lapisan tanah yang subur serta berbagai flora dan fauna yang memperkaya isi daratan dan lautannya.

Perkembangan pariwisata yang sangat pesat dan terkonsentrasi dapat menimbulkan berbagai dampak. Secara umum dampak yang ditimbulkan adalah dampak positif dan negatif.

Dampak positif dari pengembangan pariwisata meliputi :

1. Terbukanya lapangan kerja disektor pariwisata.
2. Memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat setempat.
3. Pemerintah mendapat penghasilan berupa pajak penghasilan dan pajak usaha.
4. Mendorong pembangunan di daerah berupa perbaikan sarana dan prasarana di lingkungan daerah karena pemerintah mendapat income yang dapat digunakan untuk sarana dan prasarana yang kurang memadai.
5. Masyarakat menjadi lebih ingin mempelajari budaya serta adat istiadat agar bisa disajikan pada wisatawan sehingga terpeliharanya kebudayaan setempat dan dikenalnya kebudayaan setempat oleh wisatawan.

Sedangkan dampak negatif nya dari dari pariwisata tersebut adalah : terhadap lingkungan budaya yang mencakup nilai-nilai, kepercayaan, perilaku, kebiasaan, moral, seni, hukum, dan sejarah masyarakat.

3. Sapta Pesona

Berdasarkan Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor.5/UM.209/MPPT-89 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona. Sapta Pesona didefinisikan sebagai kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara Indonesia. Sapta Pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sehubungan dengan meningkatnya kinerja pembangunan pariwisata, maka Program Sapta Pesona kemudian disempurnakan dan menjadi jabaran konsep Sadar Wisata sebagaimana tertulis dalam Pedoman Kelompok Sadar Wisata (2012:12-16). setiap unsur Sapta Pesona di definisikan sebagai berikut:

1. Aman

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang memberikan rasa tenang, bebas dari rasa takut dan kecemasan bagi wisatawan.

2. Tertib

Suatu kondisi lingkungan dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan sikap disiplin yang tinggi serta kualitas fisik dan layanan yang konsisten dan teratur serta efisien.

3. Bersih

Suatu kondisi lingkungan serta kualitas produk dan pelayanan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sehat/higienis.

4. Sejuk

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang sejuk dan teduh yang akan memberikan perasaan nyaman dan "betah" bagi wisatawan.

5. Indah

Suatu kondisi lingkungan di destinasi pariwisata yang mencerminkan keadaan yang indah dan menarik yang akan memberikan rasa kagum dan kesan yang mendalam bagi wisatawan.

6. Ramah

Suatu kondisi lingkungan yang bersumber dari sikap masyarakat di destinasi pariwisata yang mencerminkan suasana yang akrab, terbuka dan penerimaan yang tinggi kepada wisatawan.

7. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi pariwisata yang akan memberikan rasa senang dan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan (Rahmawati et al.) 2017.

4. Peran sektor wisata

Menurut Hutabarat (1992), peranan pariwisata saat ini antara lain adalah : *pertama*, peranan ekonomi yaitu, sebagai devisa Negara; *kedua*, peranan sosial yaitu, sebagai penciptaan lapangan pekerjaan; dan yang terakhir adalah peranan kebudayaan yaitu, memperkenalkan kebudayaan dan kesenian, *ketiga* point diatas dapat dijelaskan, yaitu sebagai berikut :

Peran Ekonomi

Peningkatan pendapatan masyarakat dan pemerintah berasal dari pembelanjaan dan biaya yang dikeluarkan wisatawan selama perjalanan dan persinggahannya seperti untuk hotel, makan dan minum, cenderamata, angkutan dan sebagainya. Selain itu juga mendorong peningkatan dan pertumbuhan di bidang pembangunan sektor lain.

Salah satu ciri khas pariwisata, adalah sifatnya yang tergantung dan terkait dengan bidang pembangunan sektor lainnya. Dengan demikian, berkembangnya kepariwisataan akan mendorong peningkatan dan pertumbuhan bidang pembangunan lain. Pengembangan pariwisata berpengaruh positif pada perluasan peluang usaha dan kerja. Peluang usaha dan kerja tersebut lahir karena adanya permintaan wisatawan. Dengan demikian, kedatangan wisatawan ke suatu daerah akan membuka peluang bagi masyarakat tersebut untuk menjadi pengusaha hotel, wisma, homestay, restaurant, warung, angkutan dan lain-lain. Peluang usaha tersebut akan memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk bekerja dan sekaligus dapat menambah pendapatan untuk dapat menunjang kehidupan.

a. Peran Sosial

Semakin luasnya lapangan pekerjaan, sarana dan prasarana seperti penginapan, restaurant dan perusahaan perjalanan adalah usaha-usaha yang "padat karya". Untuk menjalankan usaha yang tumbuh dibutuhkan tenaga kerja dan makin banyak wisatawan yang berkunjung, makin banyak pula lapangan kerja yang tercipta.

Di Indonesia penyerapan tenaga kerja yang bersifat langsung dan menonjol adalah bidang penginapan, biro perjalanan, pemandu wisata, instansi pariwisata pemerintah yang memerlukan tenaga terampil. Pariwisata juga menciptakan tenaga di bidang yang tidak langsung berhubungan, seperti bidang konstruksi dan jalan.

b. Peran Kebudayaan

Mendorong pelestarian budaya dan peninggalan sejarah, Indonesia memiliki beraneka ragam adat istiadat, kesenian, peninggalan sejarah yang selain menjadi daya tarik wisata juga menjadi modal utama untuk mengembangkan pariwisata. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata akan mengupayakan agar modal utama tersebut tetap terpelihara, dilestarikan, dan dikembangkan.

Mendorong terpeliharanya lingkungan hidup. Kekayaan alam dan keindahan alam seperti flora dan fauna, taman laut, lembah hijau, pantai dan sebagainya, merupakan daya tarik wisata. Daya tarik ini harus dipelihara dan dilestarikan karena hal ini merupakan modal bangsa untuk mengembangkan pariwisata.

Dengan demikian, hal ini merangsang masyarakat untuk memelihara apa yang khas dan asli untuk diperlihatkan kepada wisatawan.

5. Homestay

a. Pengertian *Homestay*

Homestay merupakan rumah masyarakat yang ditumpangi ataupun disewa oleh wisatawan dengan tujuan ingin mengenal bahasa, budaya, keseharian dan kearifan lokal dari masyarakat tersebut. Menginap di *homestay* dinilai dapat menambah pengalaman serta informasi mengenai aktifitas dan kebiasaan masyarakat lokal. Para wisatawan dapat mempelajari tentang *living culture* masyarakat lokal melalui interaksi langsung yang terjalin diantara wisatawan dan masyarakat setempat.

Sebagai bagian dari pengembangan Desa Wisata, *homestay* merupakan bagian dari amenities pariwisata yang memadukan antara penginapan dengan biaya yang terjangkau dan budaya lokal yang otentik sebagai atraksi wisata budaya yang juga melestarikan arsitektur tradisional setempat. *Homestay* sebagai bagian dari amenities pariwisata kemudian menjadi

tempat tinggal yang aman dan nyaman bagi wisatawan dengan pengelolaan *homestay* berstandar internasional (Aryasih and Aryanata).

Homestay di bagi menjadi 2 jenis yakni *Homestay* Pondok Wisata dan *Homestay* Rumah Wisata.

1. *Homestay* Pondok Wisata Adalah usaha jasa pelayanan penginapan bagi umum dengan pembayaran harian yang dilakukan perseorangan dengan menggunakan bangunan rumah tinggal yang dihuni oleh pemiliknya dan dimanfaatkan sebagian untuk disewakan dengan memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari pemiliknya" (KBLI No 55130).
2. *Homestay* Rumah Wisata termasuk golongan penyediaan akomodasi jangka pendek lainnya seperti: *Bungalow*, *cottage* dll. Penyediaan akomodasi berupa unit rumah berarsitektur nusantara sesuai dengan budaya setempat dan dimiliki oleh perorangan, komunitas, Koperasi, BUMDes, dan/atau Pemerintah di dalam atau di luar desa wisata yang dikelola oleh kelompok masyarakat setempat dengan tujuan memberdayakan ekonomi masyarakat setempat berbasis pariwisata (KEMENPAR) (Lasibey) 2020.

Secara Geografis Nagari Harau adalah perbukitan dan bergelombang sehingga sangat cocok sebagai daerah Pertanian, Perkebunan, dan Pariwisata. Nagari Harau merupakan salah satu destinasi wisata yang terkenal dengan Air Terjun Lembah Harau serta tebing – tebing yang tinggi dan sangat cocok untuk *climber* atau panjat tebing. Dengan adanya pariwisata di Nagari Harau akan membawa dampak bagi perekonomian masyarakat, ini bisa dilihat semakin banyaknya *homestay* dan tumbuhnya UMKM seperti kerupuk kacang, dan ikan.

Objek Wisata di Harau antara Lain:

a. Harau Dream Park

Harau *Dream Park* merupakan tempat wisata di Sumatera Barat yang dilengkapi berbagai miniatur ikon wisata dunia. Wisatawan yang berkunjung ke Harau *Dream Park* tak cuma bisa berfoto di spot instagramable. Melainkan juga bisa menikmati pemandangan alam yang menakjubkan. Setidaknya terdapat tiga tema wisata yang ditawarkan Harau *Dream Park*.

Di antaranya yaitu:

1. Kampung Eropa

Kampung Eropa berisi sejumlah miniatur ikonik dunia yang berada di Eropa. Seperti *Big Ben*, *Menara Eiffel*, dan Kincir Belanda.

2. Kampung Korea

Selanjutnya ada Kampung Korea yang menawarkan berbagai bangunan khas Korea. Di dalamnya terdapat bangunan dengan nuansa pedesaan Korea.

3. Kampung Jepang

Kampung Jepang didominasi dengan warna merah ala Jepang. Bagian taman disusun dengan konsep Zen Garden yang menjadi ciri taman Jepang. Ada juga pohon sakura buatan yang menghiasi Kampung Jepang.

b. Air Terjun

Harau memiliki 4 air terjun yang biasa dikunjungi wisatawan, air terjun tersebut yakni:

1. Air Terjun Sarasah Bunta

Air Terjun Sarasah Bunta pertama kali dibuka pada tahun 1926 silam oleh Asisten Residen Lima Puluh Kota F. Rinner bersama dengan Tuanku Laras Datuk Kuning Nan Hitam beserta asistennya Demang Datuk Kodoh Nan Hitam.

Hal tersebut dibuktikan dengan adanya sebuah prasasti yang mengisyaratkan keindahan Air Terjun Sarasah Bunta. Apalagi jika terkena sinar matahari, air terjun ini akan nampak berliku indah sekali. Air Terjun Sarasah Bunta tak terlalu tinggi, kamu dapat bermain-main air atau bahkan mandi di sekitar jatuhnya air.

2. Air Terjun Sarasah Aie Luluh

Air Terjun Sarasah Aie Luluih berada di puncak tebing, untuk menuju ke sana kamu harus memanjat tebing terlebih dahulu. Lokasinya tak terlalu jauh dari Air Terjun Sarasah Aie Angek. Tak banyak orang yang mengunjungi Air Terjun Sarasah Aie Luluih ini, maka dari itu suasana air terjunnya masih sangat asri. Meskipun tak terlalu tinggi air terjun ini memiliki kolam alami yang cukup dalam, yakni sekitar 6 meter.

3. Air Terjun Sarasah Murai

Untuk menuju Air Terjun Sarasah Murai, kamu harus melakukan trekking terlebih dahulu memasuki area hutan dengan estimasi waktu sekitar 10 menit saja. Air terjun ini berundak-undak konon katanya memiliki tujuh tingkatan, dengan memiliki tinggi sekitar 10 hingga 15 meter. Airnya sangat jernih dan bersih serta menyegarkan. Di sekelilingnya masih diselimuti pepohonan yang rindang. Dinamakan Air Terjun Sarasah Murai, karena pada zaman dulu kawasan ini sering dihinggapi Burung Murai dari berbagai jenis ketika siang hari.

4. Air Terjun Sarasah Aie Angek

Lokasi Air Terjun Sarasah Aie Angek berada di balik hutan, sehingga untuk menuju ke sana harus melewati jalur setapak kemudian melintasi sungai, ujung sungai itulah yang akan membawamu menuju air terjun. Air terjunnya mengalir cukup deras dan tinggi, sehingga menimbulkan hembusan angin yang cukup menyejukan. Meskipun namanya Air Terjun Aie Angek, tapi air yang dialirkannya dingin menyegarkan.

Dan semuanya dapat dengan mudah untuk di kunjungi, kecuali Sarasah Aie Angek karena harus menembus hutan dan melewati sungai kecil sehingga untuk sampai di air terjun Aie Angek lebih membutuhkan *effort* lebih besar.

Selain dari 4 air terjun tadi, masih ada air terjun lainnya yang lokasinya jauh dari keramaian, jaraknya pun juga bisa di tempuh sekitar 5 kilometer dari Panorama Lembah Harau. Air terjun tersebut ialah Air Terjun Sarasah Murai, namanya sama seperti nama salah satu air terjunnya di Resort Bunta. Tapi jangan salah, air terjun ini ternyata memiliki 7 tingkatan yang tiap tingkatnya memiliki keindahan tersendiri. Untuk saat ini bisa dibilang masih belum banyak wisatawan yang mengeksklore air terjun 7 tingkat ini, bisa dikatakan ini merupakan wisata minat khusus.

6. Potensi Pariwisata di Objek Wisata Lembah Harau

a. Potensi Alam

Objek wisata di Lembah Harau lebih banyak pada wisata alam. Dimana Suwantoro tahun 2002 mengemukakan bahwa wisata alam adalah bentuk kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam dan tata lingkungan. Wisata alam meliputi obyek dan kegiatan yang berkaitan dengan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam dan ekosistemnya, baik dalam bentuk asli (alami) maupun perpaduan dengan buatan manusia. Akibatnya tempat- tempat rekreasi di alam terbuka yang sifatnya masih alami dan dapat memberikan kenyamanan sehingga semakin banyak dikunjungi orang (Barus et al.).

Seperti wawancara yang telah peneliti lakukan dengan bapak Azimar selaku kepala jorong Lubuak Limpato, Lembah Harau memiliki daya tarik pemandangan yang indah dengan diapit dua bukit cadas terjal dengan ketinggian mencapai 150 meter berupa batu pasir yang terjal berwarna-warni, dengan ketinggian 100 sampai 500 meter. Ditambah lagi dengan akses jalan yang bagus menuju objek wisata Lembah Harau merupakan salah satu faktor penunjang kelengkapan sarana dan prasarana di objek wisata.

Indahnya pemandangan di Lembah Harau memiliki potensi yang tinggi sebagai objek wisata seperti Harau *Dream Park* dengan tiga tujuan yaitu kampung Eropa, kampung Korea, dan kampung Jepang, lalu adanya Air terjun serta beberapa lapangan yang dapat dijadikan tempat camping serta *outbound/playground*.

Informasi dari bapak Azimar Objek wisata di Lembah Harau terus meningkat, dengan adanya daya tarik objek wisata, aksesibilitas yang mudah menuju lokasi objek wisata

serta fasilitas yang tersedia di objek wisata seperti akomodasi dan restoran.

Banyak potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata Lembah Harau seperti sekarang adanya objek wisata alam yang baru saja dibuka yaitu Harau Sky. Dengan konsep pemandian bernuansa alam yang juga difasilitasi dengan penginapan.

Hal ini tentu saja berdampak untuk pendapatan masyarakat sekitar, dengan banyaknya potensi alam yang dapat dikembangkan di objek wisata Lembah Harau tentunya membuka lapangan pekerjaan dan usaha UMKM untuk masyarakat sekitar.

Potensi ini dapat dikembangkan dengan baik karena ada peran pemerintah daerah dalam mendukung terlaksananya pengembangan pariwisata ini.

Lembah Harau dikelola oleh Dinas Parpora Kabupaten Lima Puluh Kota dan di Parpora membentuk tenaga harian lepas (THL) dari Nagari harau dan Nagari Tarantang.

b. Homestay

Homestay adalah salah satu penunjang ekonomi masyarakat di Lembah Harau, menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Azimar selaku kepala jorong bahwa masyarakat yang dulunya mayoritas sebagai petani dan penerima upah sekarang sebagian dari mereka sudah banyak yang membangun *homestay* dan penginapan di pelantaran halaman rumah mereka. Tentu saja hal itu dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut wawancara peneliti dengan Bapak Ilham, selaku pengelola *Homestay* Dangau Pitossa bahwa pengunjung yang datang ke Lembah Harau tidak hanya penduduk Payakumbuh dan sekitarnya, tetapi banyak yang datang dari luar kota bahkan ada yang datang dari Luar Negeri. Penduduk yang datang dari luar kota atau luar negeri akan menginap mencari penginapan agar bisa menikmati semua objek wisata di Harau.

Di Lembah Harau terdapat 61 *homestay* dengan tarif permalam yang bervariasi. Pada penelitian ini peneliti lebih fokus pada *homestay* Dangau Pittosa karena Dangau Pitossa adalah salah satu *homestay* terbesar dan terlengkap di objek wisata Lembah Harau.

Homestay Dangau Pitossa ini adalah salah satu penginapan yang menyediakan fasilitas terlengkap di Lembah harau. *Homestay* ini terletak di lokasi yang strategis karena dekat dengan objek wisata Harau Dream Park. *Homestay* ini dimiliki oleh keluarga besar yaitu Bapak Win, namun yang mengelola secara keseluruhan itu adalah anaknya Bapak Febri Nugroho selaku owner atau pengelola.

Untuk yang mengelola di *homestay* Dangau Pitossa ini ada 3 orang yaitu, Ilham, Guntur dan Yuyun. Untuk Ilham dan Guntur bagiannya adalah mengontrol dan membersihkan penginapan sedangkan Yuyun bagian dapur untuk menyiapkan *breakfast* dan sebagainya.

Berikut adalah struktur organisasi di *homestay* Dangau Pitossa

1. Tipe Penginapan *homestay* Dangau Pittosa

Dangau Pittosa penginapan di bagi menjadi tiga yaitu

a) Tipe Dangau



Gambar Penginapan Dagau di Dangau Pittosa
Sumber: Dokumentasi Penulis, Juli 2023

Di Dangau Pittosa penginapan tipe Dangau terdapat delapan penginapan. Dimana setiap penginapan tipe dangau terdapat satu kamar lengkap dengan tempat tidurnya beserta peralatan kamar mandi.

b) Gonjong



Gambar Penginapan Gonjong di Dangau Pittosa
Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023

Di Dangau Pittosa tipe penginapan bentuk gonjong terdapat dua lantai dengan delapan kamar. Dimana empat di atas dan empat di bawah. Penginapannya terdapat satu kamar lengkap dengan tempat tidurnya beserta peralatan kamar mandi.

c) Villa



Gambar Penginapan Tipe Villa - 1 di Dangau Pittosa
Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 202

Dan terakhir di Dangau Pittaso terdapat tipe villa. Dengan jumlah villa adalah tiga villa.



Gambar Penginapan Tipe Villa - 2 di Dangau Pittosa

Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023

Untuk Dua villa di dalamnya terdapat tiga kamar dalam setiap villa. Satu villa lagi terdapat satu kamar namun luas sehingga dapat menampung delapan orang. Di Dangau Pittosa terdapat rumah rokan atau rumah kantor dengan satu kamar di atas dan dua kamar dibawah. Sehingga total keseluruhan kamar adalah 25 kamar.

2. Aula di Homestay Dangau Pittosa

Di Dagau Pittosa juga terdapat aula yang luas yang dapat menampung 120 orang.



Gambar Aula Dangau Pittosa

Sumber: Dokumentasi Penulis, Juli 2023

Di Aula Dangau Pittosa sudah memiliki izin resmi untuk mengadakan acara dan di Lembah Harau Aula Dangau Pittosa aula paling besar. Hal ini membuat banyak pengunjung yang mengadakan acara besar di Aula Dangau Pittosa seperti acara yang adakan oleh dinas peternakan, Dinas Pariwisata, dinas Kesehatan dan juga acara-acara bermain *game* yang di adakan oleh pengujung yang datang berkelompok ataupun dari acara-acara sekolah seperti pramuka ataupun masa orientasi mahasiswa baru, dan lain sebagainya.

3. Fasilitas di *homestay* Dangau Pittosa

Homestay Dangau Pittosa menyediakan beberapa fasilitas seperti

a) WIFI

WIFI adalah salah satu fasilitas yang disediakan di Homestay Dangau Pittosa. Seperti yang dikatakan oleh pengelola bapak ilham, kekurangan di *homestay* Dangau Pittosa adalah tidak adanya jaringan internet sehingga membuat para tamu kesusahan untuk mendapatkan jaringan internet. Maka dari itu *homestay* Dangau Pittosa menyediakan WIFI untuk para tamu sehingga memudahkan para tamu untuk mendapatkan akses ke jaringan internet. Salah satu contoh penggunaan WIFI adalah pihak pemerintah mengadakan acara rapat, dalam pengadaan acara rapat tentu memerlukan akses ke jaringan internet guna mendukung terlaksananya acara rapat. Maka dengan adanya WIFI tentunya acara rapat dapat berjalan dengan lancar dan tamu lainnya lebih mudah dan nyaman untuk melakukan kegiatan yang membutuhkan akses internet.

b) Musholla

Homestay Dangau Pittosa juga menyediakan musholla bagi para pengujung yang beragama islam. Seluruh Pengunjung yang datang ke Dangau Pittosa dapat menggunakan musholla baik itu pengujung yang menginap ataupun pengujung yang datang ke Dangau Pittaso untuk mengikuti kegiatan.



Gambar Musholla Dangau Pittosa

Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023

c) Fasilitas Setiap Kamar

Setiap tipe kamar memiliki fasilitasnya masing-masing. Fasilitasnya di dalam kamar seperti tempat tidur, bantal, selimut, dispenser, sikat gigi, sabun, handuk, dan lainnya



**Gambar Tampak dalam di Kamar Dangau Pittosa
Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023**

Untuk tipe bentuk villa terdapat fasilitas ruang tamu, meja makan, kompor, kipas angin dan lainnya.



**Gambar Tampak dalam Villa di Dangau Pittosa
Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023**

4. Promosi *Homestay* Dangau Pittosa

Dalam memperkenalkan *homestay* Dangau Pittosa kepada dunia, pengelola melakukan promosi melalui sosial media instagram dengan nama akun *@homestaydangaupittosa* dan promosi dari mulut ke mulut.

Promosi dari mulut ke mulut yaitu melalui koneksi baik dengan orang-orang terdekat seperti keluarga, teman, sahabat, dan lain sebagainya. Caranya tidaklah susah cukup bercerita kepada orang-orang terdekat lalu orang terdekat menceritakan kepada kenalannya ataupun teman baiknya sehingga jika ada kegiatan yang diketahui oleh orang-orang terdekat orang-orang ini akan menyarankan untuk melakukan acara atau menginap di *homestay* Dangau Pittosa.

c. Cafe



Gambar pembangunan cafe di *Homestay* Dangau Pittosa **Sumber: Dokumentasi Penulis, Juni 2023**

Dari hasil wawancara dengan pengelola yaitu Bapak Ilham cafe adalah salah satu potensi yang dapat dikembangkan di objek wisata Lembah Harau. Hal itu yang mejadikan salah satu potensi untuk Dagau Pittaso. Karena dengan adanya cafe maka akan lebih meningkat daya tarik tamu untuk menginap di *homestay* Dangau Pittaso. Cafe ini terbuka untuk umum tentu saja dengan ini dapat meningkatkan pendapatan dan menambah lapangan pekerjaan.

7. Dampak Pengembangan Pariwisata dalam Bidang Homestay Terhadap Masyarakat

a. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kondisi Ekonomi

Dampak Objek Wisata Lembah Harau Pada bidang *Homestay* dapat dirasakan oleh masyarakat. Karena wisatawan atau pengunjung dapat memberikan peluang bagi masyarakatnya khususnya untuk mendapatkan penghasilan. Peluang yang didapat yaitu melalui *homestay*/penginapan dan juga dari cafe atau restoran. Dimana melalui *homestay* biayanya permalam mulai dari 350.000 sampai kisaran 2.000.000. Dengan ini tentu saja sangat berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

Keuntungan akan makin meningkat terlebih saat banyaknya pengunjung. Pengunjung yang banyak biasanya pada hari-hari besar seperti liburan, cuti hari raya, tahun baru dan juga saat adanya acara-acara baik dari pemerintah ataupun non pemerintah.

Tidak hanya dari penginapan peningkatan kesejahteraan juga dirasakan dari adanya cafe dan restoran di lembah harau. Cafe yang menyuguhkan pemandangan indah yang ada di Lembah Harau menjadikan daya tarik bagi wisatawan.

Dengan banyaknya wisatawan, keuntungan perekonomian yang dirasakan masyarakat dapat dilihat dari beberapa aspek, aspeknya adalah sebagai berikut:

1. Objek Wisata

Para Pengunjung yang menginap di *Homestay* terutama Dangau Pittosa pengunjung tidak hanya menikmati indahnya lembah harau di lokasi *Homestay* Dangau Pittosa saja. Para pengunjung memiliki kesempatan yang banyak untuk mengelilingi seluruh objek wisata di Lembah Harau dan ketika istirahat dapat kembali ke *Homestay* Dangau Pittosa.

Para pengunjung yang berkeliling tentu akan membayar biaya masuk ke tempat wisata di Lembah Harau serta berbelanja baik di cafe ataupun pedagang kaki lima yang ada di objek wisata Lembah Harau seperti Harau *Dream Park* dengan tiga tujuan yaitu kampung Eropa, kampung Korea, dan kampung Jepang. Dengan masuknya Para pengunjung yang menginap di *Homestay* Dangau Pittosa akan menambah penghasilan bagi masyarakat.

2. Menambah Lapangan Pekerjaan

Dengan banyaknya pengunjung *homestay* tentu pelayanan tidak bisa dilayani oleh satu atau dua orang. Maka akan terbuka lowongan pekerjaan bagi masyarakat Lembah Harau untuk menjadi pelayan di *homestay* ataupun di cafe/restoran. Tidak hanya pelayan, masyarakat yang pandai memasak dapat menjadi koki di cafe atau restoran.

3. Kenangan

Suatu bentuk pengalaman yang berkesan di destinasi wisata untuk wisatawan tentu saja objek wisata harus memberikan kenangan indah yang membekas bagi wisatawan. Pemilik *Homestay* dan cafe dapat berkolaborasi dengan masyarakat dalam hal menyediakan oleh-oleh baik makanan ataupun cendera mata kepada pengunjung atau wisatawan seperti halnya kerupuk udang, kelamai, dan juga beberapa kerajinan tangan. Hal ini yang membuat penghasilan masyarakat meningkat dan kesejahteraan juga meningkat.

8. Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Sosial Budaya

Dengan adanya *homestay* di Objek Wisata Lembah Harau memberikan kesempatan

untuk mengenalkan budaya dan adat istiadat yang ada di Lembah Harau (Minang). *Homestay* berarti persinggahan sementara pengunjung akan tinggal di tempat pemilik *homestay*. Tinggal bersama membuat pengunjung dapat melihat dengan jelas aktivitas yang dilakukan oleh penduduk setempat. Dengan melihat secara langsung pengunjung pun dapat belajar secara langsung pada budaya dan adat istiadat yang ada di Lembah Harau baik itu aturan-aturan yang harus di pengang teguh oleh masyarakat Minang dan lain sebagainya.

Salah satu caranya adalah pemilik *homestay* bercerita dengan pengunjung. Dimana pemilik *homestay* menjelaskan beberapa tradisi serta budaya yang berlaku di minangkabau seperti tradisi serta budaya dalam melaksanakan pernikahan dimana terdapatnya prosesi pernikahan *Maanta Marapulai* atau mengantar pengantin pria. Dimana perwakilan membelai perempuan menjemput membelai laki-laki lalu di arak ke tempat mempelai perempuan. Tidak hanya melalui cerita pengenalan budaya dan adat istiadat dapat diperkenalkan melalui pentas seni seperti halnya menampilkan kesenian khas minang yaitu *Salawaik Dulang* yang berasal dari tanah datar dan beberapa budaya serta adat istiadat lainnya.

Meski kerap dikunjungi wisatawan, masyarakat Lembah Harau tetap memegang kebudayaan asli yang dimiliki. Adanya pariwisata dan kunjungan wisatawan ke Lembah Harau justru menjadi salah satu cara untuk menjaga kelestarian budaya lokal yang ada di Lembah Harau agar tetap terjaga. Dalam menjaga kelestarian budaya, peran masyarakat dan pemangku adat juga sangat penting untuk mengedukasi wisatawan tentang kebudayaan yang dimiliki Lembah Harau. Hal ini akan membantu wisatawan untuk memahami kewajiban apa saja yang harus dilakukan ketika berada di Lembah Harau. Selain itu, kebudayaan asli Lembah Harau juga tidak akan terkikis meski ada budaya luar yang dibawa oleh wisatawan.

PENUTUP

Sebagaimana yang telah ditelaah dan dibahas di dalam penelitian ini maka telah di dapat gambaran yang jelas mengenai Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pada Objek Wisata Lembah Harau Di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota” (Study Kasus *Homestay*). Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Potensi pariwisata yang dapat dikembangkan di Lembah Harau salah satu nya adalah *homestay*. Namun dibalik pesatnya perkembangan *homestay* juga berdampak untuk *occupancy rate* di setiap *homestay*, karena jumlah *homestay* yang terus meningkat, maka dari itu setiap pemilik *homestay* harus menciptakan inovasi terbaru setiap tahun nya, agar dapat bersaing dengan *homestay-homestay* terbaru.
2. Dampak pengembangan pariwisata pada bidang *homestay* di Lembah Harau dari segi ekonomi adalah sebagai penambah pemasukan masyarakat, karena mayoritas masyarakat yang dahulunya hanya petani dan penerima upah sekarang sudah banyak yang membangun *Homestay* milik pribadi, ada juga yang membangun cafe atau restoran. Tidak hanya itu masyarakat juga banyak yang mempunyai usaha kecil-kecilan (UMKM) berupa usaha oleh-oleh makanan maupun cendera mata khas daerah objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fahri. “Pengertian Homestay : Sejarah , Fasilitas , Aturan Dan Kelebihan.” *Ames Boston*, 2021, p. 11, <https://www.amesbostonhotel.com/pengertian-homestay/>.
- Aryasih, Putu Ayu, and N. Trisna Aryanata. “Homestay Dan Budaya: Idealisme Keberadaan Homestay.” *Homestay, Mozaik Pariwisata Berbasis Kerakyatan*, 2018, pp. 93–102, https://www.researchgate.net/publication/328280253_HOMESTAY_DAN_BUDAYA_IDEALI_SME_KEBERADAAN_HOMESTAY/link/60a30e5e458515952dd2725d/download.
- Barus, Sekar Indah Putri, et al. *Analisis Potensi Obyek Wisata Dan Kesiapan Masyarakat Dalam*

- Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Kawasan Danau Linting Kabupaten Deli Serdang*. 2012, pp. 143–51.
- Bkkbn. “Harau.” *BKKBN*, 2017, p. 13, <https://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung/2833>.
- George. “Kelebihan Memilih Sewa Homestay Dibanding Hotel.” *FoxCreek Alaska*, 2021, p. 3, <https://www.foxcreekalaska.com/kelebihan-memilih-sewa-homestay-dibanding-hotel/>.
- Lasibey, Ariance Ana. “Pengelolaan Homestay Lopo Mutis Di Desa Wisata Fatumnasi.” *JUPAR - Jurnal Pariwisata*, vol. 3, no. 01, 2020, pp. 45–46, <http://222.124.191.188/index.php/tourism/article/view/654/264>.
- Nugraha, M. Catur. “Liburan Di Lembah Harau , Kamu Bisa Menginap Di 4 Homestay Ini.” *JelajahSumbar*, 2016, p. 11, <https://www.jelajahsumbar.com/liburan-di-lembah-harau-kamu-bisa-menginap-di-4-homestay-ini/>.
- Rahmawati, Siska Wahyu, et al. “PENERAPAN SAPTA PESONA PADA DESA WISATA (Analisis Persepsi Wisatawan Atas Layanan Penyedia Jasa Di Kampung Wisata Kungkuk, Desa Punten, Kota Batu).” *Jurnal Administrasi Bisnis*, vol. 50, no. 2, 2017, pp. 195–202, <https://media.neliti.com/media/publications/187115-ID-penerapan-sapta-pesona-pada-desa-wisata.pdf>.
- Tim Editorioal Rumah.com. “Homestay Dan Perbedaannya Dengan Guest House Serta Hostel Penger.” *Rumah.Com*, 2023, p. 14, <https://www.rumah.com/panduan-properti/homestay-50439>.